

## Strategi Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Akademi Kebidanan Prima Husada Kota Bogor

Ahmad Sukandar<sup>1</sup>, Rohendi<sup>2</sup>, Muhammad Fikri Ghifari<sup>3</sup>, Asyif Zaenal Muttaqin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Nusantara

[ahmadsukandar@gmail.com](mailto:ahmadsukandar@gmail.com), [ucengrohendi@gmail.com](mailto:ucengrohendi@gmail.com),

[muhhammadfikrighifari@gmail.com](mailto:muhhammadfikrighifari@gmail.com)

[asyifazam@gmail.com](mailto:asyifazam@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Curriculum development efforts at AKBID Prima Husada Bogor City are an urgency, and Insha Allah it will be included in the success of student teaching and learning activities (KBM) according to the times and included in the vision and mission of AKBID Prima Husada. Based on this, three problems become the main research studies, namely first, how is the implementation of the curriculum at AKBID Prima Husada Bogor City. Second, what is the curriculum development strategy at AKBID Prima Husada Bogor City. Third, what are the supporting and inhibiting factors for curriculum development at AKBID Prima Husada Bogor City. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Sources of data through interviews, observation, and documentation which are then analyzed in the form of data reduction, data presentation, and conclusions in accordance with the guidelines of qualitative research methodology. Keywords: Each word/phrase is separated by commas. The results of the study: first, the implementation of the curriculum at AKBID Prima Husada Bogor City is using the convergence curriculum with the name rainbow curriculum, namely the formal curriculum, and the tahfidz curriculum. Second, the curriculum development strategy is diversification by adding new products, namely the Hafid curriculum packaged with Reading and Writing the Qur'an (BTQ) and tahfidz (memorization of prayers from the Qur'an and Hadith). Third, the supporting and inhibiting factors for curriculum development at AKBID Prima Husada Bogor City are: Factors supporting flexibility, namely providing space and flexibility for stakeholders in the effort to develop curriculum at AKBID Prima Husada Bogor City. The inhibiting factor is the limited time in optimizing the Pelangi curriculum, and there are some students who do not have basic knowledge about BTQ learning.

**Keywords: Strategic Management, Curriculum Development**

### **ABSTRAK**

Upaya pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor merupakan suatu urgensi, dan Insha Allah akan tercakup dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar siswa (KBM) sesuai dengan perkembangan zaman dan tercakup dalam visi dan misi AKBID Prima Husada. Berdasarkan hal tersebut, tiga permasalahan menjadi kajian penelitian utama, yaitu pertama, bagaimana implementasi kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor. Kedua, bagaimana strategi pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor. Ketiga, apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dalam bentuk reduksi data, penyajian data, dan

kesimpulan sesuai dengan pedoman metodologi penelitian kualitatif. Kata kunci: Setiap kata/frase dipisahkan dengan koma. Hasil penelitian: pertama, implementasi kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor menggunakan kurikulum konvergensi dengan nama kurikulum pelangi, yaitu kurikulum formal, dan kurikulum tahfidz. Kedua, strategi pengembangan kurikulum adalah diversifikasi dengan menambah produk baru yaitu kurikulum Hafid yang dikemas dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan tahfidz (hafalan doa-doa dari Al-Qur'an dan Hadits). Ketiga, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor adalah: Faktor pendukung fleksibilitas yaitu memberikan ruang dan keleluasaan bagi stakeholder dalam upaya pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam optimalisasi kurikulum Pelangi, dan masih ada beberapa siswa yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang pembelajaran BTQ.

**Kata kunci: Manajemen Strategis, Pengembangan Kurikulum**

## PENDAHULUAN

Institusi pendidikan sebagai tempat penyambutan peserta didik untuk masa depan. Setiap peserta didik yang memasuki suatu lembaga pendidikan akan mengalami perubahan, antara lain perubahan pengetahuan, pemikiran, dan pengalaman. Perubahan ini tidak lepas dari yang namanya proses, karena proses merupakan bagian yang sangat urgen. Untuk berubah menjadi lebih baik sebelumnya. Tentu saja, perubahan yang dialami siswa datang dengan dukungan yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran mereka. Setiap perubahan tidak lepas dari yang namanya proses belajar mengajar, yang sejalan dengan visi Skinner "learning is behavior".

Proses pembelajaran umpan balik lebih baik, ketika seseorang mencoba untuk mengubah baik pengetahuan maupun pengalaman dan wawasan, hal ini dimungkinkan berkat proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (KBM) di lembaga pendidikan tentunya ada dokumen acuan yang disebut kurikulum. "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, visi, dan misi pendidikan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, sesuai dengan program, namun hal ini tidak selalu sesuai dengan harapan, artinya setiap program pasti mengalami perubahan, khususnya dalam bidang pendidikan. Arus teknologi dan komputasi mendorong manusia untuk mengubah cara hidupnya.

Perubahan kelembagaan mempersiapkan beberapa implementasi program di masa depan. Tentang pelaksanaan program di bawah naungan LLDIKTI wilayah IV Jawa Barat. Implementasi ini tidak selalu sesuai dengan yang terjadi di lembaga pendidikan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian kurikulum. Pengembangan kurikulum tentunya membutuhkan proses dan tentunya memiliki ciri lembaga, salah satunya adalah evaluasi, seperti "menurut UU Sisdiknas No. 57 ayat 1, dimana penilaian dilakukan keluar dalam kerangka akreditasi pendidikan nasional sebagai bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan kepada pemangku kepentingan manfaat siswa, lembaga, dan program.

Pengaruh perubahan kurikulum tidak hanya dirasakan oleh masyarakat umum, tetapi di lembaga pendidikan juga telah menjadi khasanah pembangunan

pendidikan. "Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah pranata sosial yang kuat dan berwibawa yang bertujuan membantu seluruh warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas. menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah.

Upaya pengembangan kurikulum menjadi penting, karena mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan adanya inovasi dalam implementasi kurikulum menjadi daya tarik salah satunya adalah harapan masyarakat untuk kembali mengenyam pendidikan. anak dan tentunya menambah hasanah dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum secara nyata perlu dilakukan, mengikuti perkembangan segala kegiatan dan proses pembelajaran yang dilakukan, dan tentunya pengembangan kurikulum harus sejalan dengan tantangan zaman dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kita. Hal ini sesuai dengan ungkapan Syaيدana Ali Karomahtuwajjah yang artinya:

"Jangan didik anakmu menurut akhlaqmu, karena mereka tidak diciptakan pada masamu. Sayyidina Ali R.A mengatakan bahwa mendidik anak tidak sama dengan mendidik orang tua, karena usia orang tua tidak seperti zamannya." Sama halnya dengan program, lembaga pendidikan harus memiliki rencana jangka panjang dan upaya pengembangan untuk dapat melaksanakan program tersebut dan memiliki kekhasan tersendiri dalam pelaksanaan program tersebut. Keberadaan dan perkembangan lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak lepas dari strategi. Menurut Sukristono (1995) adalah suatu proses penentuan rencana jangka panjang organisasi dan mengiringi penyiapan metode atau upaya untuk mencapai tujuan.

Strategi pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan menjadi acuan dalam menyelaraskan rencana yang telah ditetapkan secara berkesinambungan dan sistematis. Hal ini terulang kembali pada khulasyah Anbiya dengan tragedi perang khandak pada tahun kelima setelah eksodus Nabi Muhammad SAW. Konon tentara muslim menang berkat strategi Salman Al-Farisi menggali parit di sekitar kota Madinah. Akademi Kebidanan Prima Husada Kota Bogor, merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk melatih calon bidan dengan program magang di bawah naungan LEDIKTI Area IV Jawa Barat. Dalam pelaksanaannya memasukkan Tahfid (Ingat).

Kurikulum Tahfidz merupakan fitur konten pembinaan keagamaan dengan sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan hafalan doa-doa dari Al-Qur'an serta petunjuk Amalan Penyembuhan Jenazah yang dirilis melalui kanal YouTube untuk materi pembelajaran digital. AKBID merupakan lembaga pendidikan formal yang visi dan misinya disampaikan oleh Direktur AKBID Prima Husada adalah menghasilkan lulusan spesialis kebidanan yang berkualitas dan berkepribadian. Dampak belajar di Prima Husada tidak hanya pada alumni dengan keterampilan dan status kebidanan yang luar biasa, komunikasi yang baik dalam mempromosikan kesehatan ibu dan anak, dan kebutuhan masyarakat dalam layanan kesehatan ibu dan anak. Di sisi lain, masyarakat berharap dapat mendidik anak-anaknya dalam organisasi dengan visi dan misi yang jelas. Untuk itu penulis ingin mengkaji

keunikan kampus AKBID Prima Husada yang diketuai oleh Ibu Meti Kusmiati, S.Ag. S.St. M.Pd. M.Keb. Oleh karena itu, penelitian ini disebut Strategi Pengembangan Kurikulum di AKBID Prima Husada. Metode penelitian Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Mantra (2004), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau kata-kata orang dan perilaku yang diamati.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang situasi saat ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berlangsung di lapangan atau dengan responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Melaksanakan program AKBID Prima Husada Bogor Konsep program yang digunakan adalah program pelangi. Program pelangi merupakan gabungan dari program pondok pesantren, program pesantren dan program tahfidz. Salah satu dari ketiga program tersebut ditempuh di AKBID Prima Husada Bogor untuk menjadi institusi yang lebih tinggi dan mampu mencapai visi dan misi yang kita inginkan.

Tiga program digabungkan. Hal ini sesuai dengan program konvergensi seperti yang diungkapkan KH. Muhammad Idris bahwa program Konvergensi merupakan program hibrid atau hibrid yang dilakukan di pondok pesantren. Program-program yang ada dan dilaksanakan di AKBID Prima Husada Bogor adalah:

Tahfidz Adanya program tahfidz disyariatkan dalam dua bagian, yaitu Tahfidzul Qur'an (Membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal doa-doanya) dan Tahsin (mempermudah membaca dan menghafal).

Kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran yang dilakukan oleh HIMA AKBID Prima Husada Bogor adalah pengajian, kelompok membaca Al Quran saat magrib di mushola kampus.

Kegiatan keagamaan khusus adalah: Merayakan hari raya islam, memperkaya bacaan dan menulis Al Quran dan menghafal Al Quran dengan doa-doa untuk ibu hamil dan menyusui, amalan/panduan pemulihan jenajah yang populer, keduanya disebarluaskan melalui media YouTube untuk tujuan menyebarkan Islam dan belajar tentang digital sedang belajar.

Pengajar tahfidz direktur AKBID Prima Husada ini didampingi oleh pengajar dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah mendapatkan sertifikat pengajar dari Pesantren Al-Quran Al Falah, Kab. Bandung.

Berdasarkan program dan waktu pelaksanaannya, menurut teori Hamalik ada 7 pandangan tentang program tersebut:

- a. Kurikulum sebagai program kegiatan yang terencana.
- b. kurikulum dari hasil belajar yang diharapkan.
- c. Kurikulum sebagai reproduksi budaya.

- d. Kurikulum sebagai gugus tugas.
- e. Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial.
- f. Kurikulum sebagai Curer

Joharis Lubis secara teoritis mengatakan bahwa kurikulum memiliki struktur program yaitu:

- a. Jenis program pelatihan.
- b. Jurusan studi untuk setiap jenis mata kuliah.
- c. satuan waktu pelaksanaan.
- d. Pengaturan waktu untuk setiap topik per unit waktu implementasi
- e. Jumlah jam pelajaran per minggu.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Belajar Mengajar (CBM), khususnya bagian dari kurikulum Tahfidz, terdapat tiga jenis situasi siswa:

- a. Cerdas adalah siswa yang memiliki tingkat ilmu yang sangat tinggi, sehingga menghafal Al-Qur'an dapat menghafalnya dengan sangat cepat.
- b. Media adalah siswa yang kemampuan rata-rata, oleh karena itu membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Kelas menengah ke bawah (siswa ber-IQ rendah) adalah siswa yang tingkat pengetahuannya di bawah rata-rata, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal Al-Qur'an.

Mahasiswa yang berasal dari luar kota Bogor ditawarkan akomodasi di sekitar kampus di asrama, yang tujuannya untuk memudahkan komunikasi dan kerja kelompok, termasuk program eco-rute setelah sholat isya.

Menurut teori prinsip pengembangan kurikulum Wina Sanjaya, salah satunya adalah prinsip fleksibilitas, ada dua aspek:

Pertama, fleksibel bagi guru, artinya kurikulum harus memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan program pembelajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. Kedua, fleksibilitas bagi siswa artinya kurikulum harus menawarkan berbagai kemungkinan pilihan program sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Ada pedoman yang memperkuat pembelajaran dalam kurikulum yang inovatif dan diterima oleh lembaga pendidikan.

Strategi Pengembangan Kurikulum AKBID Prima Husada tentunya memiliki keinginan untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan terus berkembang mempertahankan berbagai inovasi serta menjadikannya lembaga pendidikan yang baik dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Strategi pengembangan kurikulum AKBID Prima Husada secara garis besar terdiri dari empat bagian, yaitu:

- a. Jurusan menghubungi alumni.
- b. Sikap institusi terhadap guru dan siswa.
- c. Meningkatkan minat dan bakat,
- d. Media Sosial Selain itu, setelah institusi telah melaksanakan sosialisasi dan koordinasi dengan alumni, fakultas dan lainnya,

Strategi di atas yang digunakan dalam AKBID Prima Husada sejalan dengan teori jenis strategi Retina Sedjat, salah satunya adalah strategi diversifikasi, yaitu strategi yang diterapkan oleh organisasi untuk menambah produk baru dengan

tujuan membangkitkan minat konsumen untuk merasakan manfaat dari produk-produk tersebut. Upaya pengembangan AKBID Prima Husada memang tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu perkembangan sebagai berikut:

Mendorong kampus sejenis untuk mengikuti kurikulum tersebut, AKBID Prima Husada berinisiatif mengembangkan kurikulum tersebut dengan melengkapi kurikulum yang dikenal dengan kurikulum Tahfidz. penuh bacaan dan tulisan Al-Quran, doa-doa untukmu dan anak-anakmu serta amal jenajah. Ada juga program lain seperti ekstrakurikuler hadra, peringatan hari besar Islam dan olah raga.

AKBID Prima Husada terdorong oleh kampus sejenis yang meniru kurikulum tersebut, maka AKBID Prima Husada berinisiatif mengembangkan kurikulum tersebut dengan melengkapi kurikulum yang dikenal dengan kurikulum Tahfidz.

Mari kita lihat lulusan AKBID Prima Husada yang lulus sebagai Associate Scholars dan berprestasi dan menonjol dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Direktur utama adalah Ibu Meti Kusmiati S.Ag. S.St.M.Pd. M.Keb. Penilaian kurikulum pendidikan agama, termasuk masuk dalam program inovasi AKBID Prima Husada, yaitu merancang pengembangan pendidikan agama sesuai visi dan misi AKBID yaitu karakter. Kedua faktor di atas sesuai dengan teori Abdul Majir yang berbasis pengembangan kurikulum, salah satunya Yayasan Sains dan Teknologi. Landasan sains dan teknologi adalah karya organisasi untuk mengembangkan keterampilan siswa dengan cara kontemporer.

Berikut ini adalah beberapa penjabaran rencana pengembangan kurikulum jangka panjang AKBID Prima Husada, yang mana terdapat 5 rencana yaitu:

- a. Penambahan kurikulum Tahfidz akan dikemas ke dalam kurikulum PAI dengan BTQ.
- b. Pelaksanaan program SKS, adalah kegiatan belajar mengajar formal dilakukan selama satu semester di luar hafalan
- c. Berikan hadiah kepada penghafal terbaik.
- d. Aplikasi belajar tutorial Jenajah Amaliah diupload/streaming di Youtube Media.

Tim Penyusun Program Pendidikan Agama Islam AKBID Prima Husada dipimpin langsung oleh Instruktur Pendidikan Agama yaitu Ustad Rohendi S.Ag. MM lulus dari Pesantren Al-Quran dan mengelola LPTQ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari perencanaan jangka panjang, pengembangan tim dan tahapan strategis menurut teori Musa Hubeis dan Mukhammad Najib terkait dengan konsep manajemen strategis yaitu seperangkat keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan kinerja organisasi.

Teori Baharuddin tentang aspek manajemen strategis adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi waktu dan masa depan
- b. Dimensi internal dan eksternal
- c. Dimensi pendayagunaan sumber-sumber
- d. Dimensi keikutsertaan manajemen puncak
- e. Dimensi multi bidang

Upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan di AKBID Prima Husada bertujuan untuk menjadi kampus terdepan yang mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan program dimungkinkan dengan penambahan program yang dikemas dengan program tahsin (memfasilitasi membaca dan menulis Al-Qur'an dan tajwid) dan tahfidz (menghafal Do'a dalam Al-Qur'an) 34 memberikan kontribusi kepada masyarakat, khususnya siswa menyebarkan Al-Qur'an baik dalam membaca dan menulis atau menghafal. Adanya upaya pengembangan tersebut sejalan dengan sabda Sayyidina Ali R.A:

“Janganlah besarkan anak-anakmu menurut teladan akhlakmu, karena mereka tidak diciptakan pada zamanmu. Nasihat Sayyidina Ali R.A di atas adalah suatu keharusan bagi kita semua nanti ketika mendidik anak-anak kita. dengan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kita, karena orang tua modern tidak seperti anak jaman sekarang, karena harus menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang terjadi. Tentunya selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.<sup>36</sup> Pengembangan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fendy Hardian Permana tentang faktor pengembangan kurikulum salah satunya adalah masyarakat, artinya Peserta didik merupakan anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan tuntutan kehidupan dilingkungan masyarakat. Disamping itu diharapkan peserta didik nantinya mampu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai serta norma yang berlaku di masyarakat dan mampu menjadi agen perubahan.<sup>37</sup> Setiap lembaga pendidikan tidak lepas dari suatu problematika yang terjadi baik dari Mahasiswa, Guru/Dosen dan program-program yang sudah disepakati, sehingga bisa menghambat terhadap pencapaian tujuan yang sudah tersusun. Adanya problematika terjadi dilembaga pendidikan, sebagai motivasi seorang Direktur Prima Husada selaku pemimpin roda lembaga pendidikan Insya Allah bisa berkembang menjadi lebih baik, bahkan bisa tercapai dengan efektif. Untuk penyelesaian problem yang terjadi, pihak lembaga melakukan ikhtiar dengan evaluasi, dengan tentunya mempunyai cara tersendiri. Salah satu keunggulan Kepala Sekolah Husada Prima Husada dalam mengevaluasi program, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, adalah “Meja Rempug Berkah” yang berkomunikasi antara pimpinan, lembaga, dan guru, bahkan mengumpulkan orang tua dan siswa dalam ruangan khusus untuk mencari solusi dan pemahaman dalam tautan program. Rombongan dijadwalkan setiap 3 bulan, namun jika ada operasi darurat, direktur akan memperkenalkan istilah "rempug meja ibu" yang dilakukan secara tidak terduga.

“Meja Rempug Berkah” diprakarsai oleh Ibu Meti Kusmiati S.Ag, S.St. wakil, d. Pak Keb dalam mencari solusi dengan pemahaman bersama, meminta para narasumber untuk menyumbangkan pemikiran terkait pengembangan pembelajaran di AKBID Prima Husada. Pada akhir semester, lembaga mengadakan

pertemuan untuk mengembangkan program yang telah disepakati, kegiatan ini diakui dan diadakan setiap tahun oleh departemen pengembangan program. Hal ini sesuai dengan teori fungsi manajemen strategis Abuddin Nata, khususnya bahwa evaluasi strategi adalah alat utama untuk lebih memahami apakah strategi yang ditetapkan itu efektif.

Tiga kegiatan inti evaluasi strategis adalah:

Memeriksa penyebab internal atau eksternal yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif (perbaikan). Menurut teori yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufle Beam dan Egon G. Guba (1968), penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. proses, identifikasi, pengumpulan, penyediaan, informasi yang berguna, penilaian, alternatif keputusan berarti evaluasi adalah proses menggambarkan, mengumpulkan dan memberikan informasi yang berguna untuk menentukan alternatif keputusan dalam batas-batas tertentu.
- b. Penilaian dibangun dalam kerangka layanan untuk pengambilan keputusan, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.
- c. Evaluasi merupakan suatu siklus, suatu proses yang berkesinambungan dalam suatu program.

Proses evaluasi terdiri dari tiga tahap, yaitu:

mendesripsikan informasi yang dibutuhkan dan dikumpulkan, pengumpulan, penyediaan dan pengumpulan informasi, serta penyediaan informasi, dengan memahami informasi tersebut. Dan juga sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (hari kiamat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S al-Hasr 18).*

Dari ayat Al-Quran menjelaskan ajakan kepada umat Islam untuk selalu berhati-hati dengan apa yang mereka lakukan di muka bumi, karena setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT dan jangan sampai umat Islam mengalami nasib yang sama. kemunafikan dan hukuman ukhrawi.41 Kehati-hatian dalam mengambil tindakan di dunia tidak hanya membantu kita untuk memperkuat amalan ibadah, kerja, dan ibadah kita, dan tentu saja menghindari larangan Allah dan Rasul-Nya.

## Pembahasan

Membahas hasil penelitian merupakan salah satu bentuk penelitian akademik. Untuk itu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Setiap lembaga pendidikan tentunya tidak luput dari masalah, kurikulum berbasis masalah berdampak pada hambatan dan tujuan yang tidak tercapai tersebut. Di balik hambatan pencapaian tujuan lembaga pendidikan terdapat beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan

oleh AKBID Prima Husada, faktor pendukung dan penghambat tidak dapat dipisahkan, yaitu:

a. Faktor pendukung

- 1) Yayasan menempatkan pengelola fasilitas yang bertanggung jawab penuh atas upaya pengembangan fasilitas, khususnya dalam komponen kurikulum.
- 2) Pembicara dapat diminta untuk berkoordinasi dan bekerja sama dalam upaya pengembangan dan implementasi.
- 3) Alumni memiliki rasa memiliki terhadap organisasi.

Diantara faktor pendukung tersebut adalah teori prinsip pengembangan kurikulum dari Wina Sanjaya yang salah satunya adalah prinsip fleksibilitas. Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi:

Pertama, bersifat fleksibel bagi guru, artinya program harus memberi ruang bagi guru untuk membangun kurikulum sesuai dengan kondisi yang ada. Kedua, fleksibilitas bagi siswa berarti bahwa kurikulum harus menawarkan berbagai kemungkinan pilihan program berdasarkan bakat dan minat siswa.

b. Faktor kendala

- 1) Waktu optimal program pelangi terbatas.
- 2) Terdapat santri yang masih belum menguasai ilmu dasar saat belajar tahfidz sehingga membutuhkan waktu khusus untuk memahaminya.

Faktor penghambat pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor tidak sesuai dengan teori prinsip pengembangan kurikulum Wina Sanjaya salah satunya adalah prinsip efektifitas, relevansi dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai. Program dikatakan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi jika sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas membantu untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kendala yang terjadi di AKBID Prima Husada Kota Bogor adalah waktu yang tidak cukup. Tidak semua kegiatan dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh LEDIKTI IV Wilayah Jawa Barat, karena AKBID Prima Husada Kota Bogor melakukan sendiri 3 program (program kedinasan, program tahfidz dan Program pondok pesantren). Namun demikian, organisasi berusaha untuk memaksimalkan semua program agar dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun kendala waktu, pelaksanaan program formal kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh LEDIKTI Wilayah IV Jawa Barat. Jam semester ganjil Kelas A adalah 3 jam/minggu dan jam semester ganjil Kelas B adalah 3 jam/minggu. Misalnya untuk 42 mata pelajaran PAI, harus dikerjakan 45 menit/hari. dikurangi menjadi 40 menit. Walaupun terdapat kendala pada saat pelaksanaan, organisasi berusaha untuk memaksimalkan setiap program agar dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. mengenai perkembangan program yang dilakukan di AKBID Prima Husada Kota Bogor, dimana banyak terdapat BTQ, tahfidzul Quran dan petunjuk pemakaman yang memberikan dampak yang sangat baik bagi para santri dan masyarakat.

Efek baiknya bagi santri itu sendiri adalah mereka sangat antusias melakukan program tahfidz untuk menjadi ahli Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an)

yang beruntung. Begitu pula dengan adanya Fasilitas sebelum dan sesudah pembangunan program dilakukan sebelum pembangunan dilakukan oleh mahasiswa yang tidak semangat dan tidak semangat belajar karena kegiatannya hanya melakukan pekerjaan formal KBM yang dilakukan. . diluncurkan hanya seminggu sekali dan saat itu AKBID Prima Husada Kota Bogor belum terlihat oleh publik.

Sedangkan setelah dilakukan pengembangan dengan penambahan kurikulum tahfidz yang diisi dengan BTQ dan hafalan doa-doa Al Quran, siswa sangat antusias dan bersemangat untuk belajar lagi karena setiap hari ada KBM seperti akademi kebidanan yang digolongkan sebagai pengajian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian disimpulkan dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen terkait strategi pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor. Kesimpulannya adalah pelaksanaan program di AKBID Prima Husada Kota Bogor menggunakan program konvergensi dengan nama program pelangi yaitu program kedinasan dan program tahfidz. Strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor adalah strategi diversifikasi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dengan menambah produk baru yaitu kurikulum pengajaran tahfidz yang dikemas dengan BTQ dan tahsin (memfasilitasi membaca dan mengenal tajwid) dan tahfidz (menghafal Do'a dalam bahasa Arab). al-Qur'an) yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung fleksibilitas adalah memberikan ruang dan fleksibilitas bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor. Kendala yang pertama adalah keterbatasan waktu untuk mengoptimalkan program Pelangi, dan yang kedua adalah sebagian siswa masih belum memiliki pengetahuan dasar tentang belajar tahfidz.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin Shodiq al-A'rojî, Taammulat, Dzakariyat Wa Afkar, (London: e-Kutub Ltd, 2021)
- Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2010)
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Husein Umar, Management Strategik In Action, (Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Jalal al-Din al-Mahalli, Jalal al-Din al-Suyuti, Tafsir Jalalain, hlm. 501. Musa Hubeis, Mukhammad Najib, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT Elex Media Komptindo)

- Kusmiati, Meti Direktur Akbid prima Husada, Wawancara Langsung, (08 Septemberi 2022).
- Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa" Jurnal al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni, 2013)
- Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar, Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019) Rusman, Manajemen Kurikulum, (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Roni Angger Aditama, Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi, (Malang: AE Publishing 2020)
- Ronal Watriantos, Abdurrozaq Hasibuan, Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis, (t.k.p: Yayasan Kita Menulis, 2015)
- Sudirman Anwar, Said Maskur, Muhammad Jailani, Manajemen Perpustakaan, (Riau: PT Indragiri, 2019)
- Umar Abdul Jabbar, Ringkasan Nurul Yaqin Juz 2, (Surabaya: AL-HIKMAH)
- Umar Abdul Jabbar, Ringkasan Nurul Yaqin Juz 2, (Surabaya: AL-HIKMAH)
- Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- Zuhri, Convergentive Design, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Zainal Arifin, Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 201